



Pembelajaran Daring Bahasa Prancis Ditinjau Dari Perspektif Siswa

Les Perspectives des Élèves sur l'Apprentissage du Français en à Distance

Naini Ayu Lestari ^{1*}, Diana Rosita ², Indah Nevira Trisna ³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

* Email : nainiayu99@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette recherche vise à déterminer les perspectives des élèves de la classe XI sur l'efficacité de l'apprentissage du français à distance à SMK Kridawisata et décrire la différence de l'efficacité entre l'apprentissage à distance et en présentiel. La méthode utilisée dans cette recherche est descriptive-qualitative. Les données sont le recueil de perspectives des élèves. La source de données de cette recherche est un questionnaire comportant 20 questions utilisée la technique d'observation. Les résultats ont montré que 51,5% ont donné une réponse positive concernant l'apprentissage du français à distance qui a été effectué pendant la pandémie. Sur la base des résultats de la classification des notes finales, il est conclu que l'apprentissage à distance à SMK Kridawisata est moins efficace sur les perspectives des élèves pour certaines raisons : 1) la difficulté à comprendre le matériel d'apprentissage, 2) les résultats et les compétences linguistiques des élèves sont moins améliorés, 3) le mauvais réseau Internet entrave toujours l'apprentissage, 4) les étudiants sont moins concentrés lorsqu'ils sont en ligne, et 5) les étudiants préfèrent pour étudier en présentiel.

Mots-clés : *perspective, l'apprentissage en ligne, français*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif siswa kelas XI terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Prancis berbasis daring di SMK Kridawisata dan mendeskripsikan perbedaan efektivitasnya dengan pembelajaran luring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Data penelitian ini berupa kumpulan perspektif siswa. Sumber data penelitian ini adalah instrumen kuesioner sebanyak 20 soal. Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan 51,5% memberikan respon positif mengenai pembelajaran bahasa Prancis daring yang dilaksanakan selama pandemi. Berdasarkan hasil penggolongan skor akhir, maka disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis berbasis daring di SMK Kridawisata kurang efektif ditinjau dari perspektif siswa. Hal tersebut disebabkan oleh 1) Siswa kesulitan dalam memahami materi, 2) prestasi dan kemampuan berbahasa siswa kurang meningkat, 3) jaringan internet yang buruk selalu menghambat pembelajaran, 4) siswa kurang fokus selama daring, dan 5) siswa lebih memilih belajar secara luring.

Kata kunci: perspektif siswa, pembelajaran daring, bahasa Prancis

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, muncul berita yang menggemparkan dunia yang juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Kasus Covid-19 pertama yang dikonfirmasi di China adalah pada 8 Desember 2019. Sejak saat itu, kasus warga yang terinfeksi covid-19 terus meningkat di China dan tersebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran Covid-19 di Indonesia juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah sistem pendidikan.

Setidaknya ada 1,3 miliar sekolah di dunia tutup akibat virus asal Wuhan ini. Sehingga sekolah atau lembaga pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran daring tentu membutuhkan sarana penunjang yang tidak jarang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Akibatnya, siswa dengan latar belakang keluarga terdampak Covid atau ekonomi rendah akan terhambat dalam proses pembelajaran daring.

Hartley dalam Santoso (2019) menyatakan bahwa daring merupakan suatu jenis kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Arsyad dalam Ikhsan (2017) menyatakan bahwa media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Media merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan pesan, sebagai contohnya: (1) *video recoder*, (2) film, (3) kaset, dan (4) buku. Menurut Koran dalam Dewi (2011) bahwa daring sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk

menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

Purbo dalam Wijaya (2015) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam daring, digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi elektronik internet. Internet, intranet satelit, tape/ audio, TV interaktif dan CD-ROM adalah media elektronik yang digunakan oleh pengajar boleh disampaikan secara *synchronously* (pada waktu yang sama) ataupun *asynchronously* (pada waktu yang berbeda). Dengan kata lain, daring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik seperti telepon, audio, video tape, transisi satelit atau komputer.

Anderson dan Elloumi dalam Wijaya (2015), mengemukakan bahwa terdapat 4 hal yang menjadi implikasi penggunaan daring dapat dikemukakan sebagai berikut: a) Siswa harus menentukan secara eksplisit apa yang dihasilkan, sehingga dia dapat menentukan apa yang dipelajari, b) Siswa harus dapat mengevaluasi dirinya sendiri apakah berhasil atau tidak dalam pembelajaran daring. Dengan dilengkapi tes untuk mengetahui apakah hasil belajar dapat tercapai, dilakukan tes secara daring, c) Bahan ajar harus memiliki tahapan yang memadai untuk menunjang pembelajaran, baik dalam bentuk sederhana maupun kompleks, mudah dan sulit, dan pengetahuan sampai aplikasi. Siswa harus dilengkapi dengan umpan balik sehingga dapat memantau apa yang telah dikerjakan dan memperbaiki kesalahannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, perlu diperhatikan bahwa pembelajaran harus tetap dapat dilaksanakan dengan efektif. Miarso dalam Andini (2018) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah,

menyenangkan, dan dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Pembelajaran yang efektif dapat dinilai dari berbagai faktor. Carrol dalam Rohmawati, (2015) menyatakan bahwa *instructional effectiveness* tergantung pada lima faktor, yaitu: 1) Sikap, 2) Kemampuan untuk memahami, 3) Ketekunan, 4) Peluang, dan 5) Kualitas pengajaran.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya diwujudkan dari indikator-indikator di atas, namun terdapat indikator lain yang disebut dengan QAIT Slavin dalam Ikhwandhia (2017). Terdapat empat indikator, antara lain: 1) Mutu Pengajaran, 2) Kesesuaian Tingkat Pengajaran, 3) Insentif, dan 4) Waktu.

Sedangkan, Watruba dan Wright dalam (Ikhwandhia (2017) menyatakan bahwa dalam mengukur efektivitas pembelajaran terdapat tujuh indikator. Tujuh indikator tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pengorganisasian yang baik, 2) Komunikasi yang efektif, 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, 4) Sikap positif terhadap siswa, 5) Pemberian nilai yang adil, 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajar-an, dan 7) Hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, pembelajaran bahasa Prancis di SMK Kridawisata seluruhnya dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh, kegiatan praktek perhotelan dan tata boga yang tetap dilaksanakan di sekolah. Kemudian, untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, SMK Kridawisata memfasilitasi guru dengan situs daring original yaitu *E-Learning* Kridawisata. Dalam situs tersebut, seluruh guru dapat mengunggah pembelajaran sesuai total pertemuan dan materi yang telah dirancang sebelumnya. Berbagai materi disajikan dengan berbagai bentuk sesuai dengan guru pengampu mata pelajaran. Mayoritas guru menyajikan berbagai materi

yang dilengkapi dengan video pembelajaran agar menunjang pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah tersedia di *E-Learning* Kridawisata. Sistem tersebut bersifat lebih fleksibel atau tidak mengharuskan siswa mengakses situs sesuai dengan jam pelajaran yang dijadwalkan di sekolah, sehingga siswa dapat mengakses situs tersebut kapanpun siswa memiliki waktu, namun setiap guru diberikan hak untuk membatasi waktu akses materi di setiap pertemuannya. Proses pengambilan nilai pun dilaksanakan melalui situs *E-Learning* Kridawisata tersebut, hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pemahaman yang diperoleh siswa saat pembelajaran berbasis daring menjadi sangat diragukan, hal ini dikarenakan guru tidak dapat berperan secara langsung untuk mengetahui perkembangan kognitif setiap peserta didik seperti pembelajaran luring sebelum masa pandemi terjadi. Menerka bahwa siswa paham terhadap materi pelajaran tidak hanya dilihat dari hasil tes akhir yang telah mereka laksanakan. Pelaksanaan pembelajaran, latihan hingga tes akhir yang dilakukan melalui situs daring yang tidak diawasi secara langsung, cenderung memungkinkan siswa melakukan tindak kecurangan dan berperilaku tidak jujur, mulai dari saling bertanya melalui aplikasi pesan ataupun berselancar di internet untuk mendapatkan jawaban yang benar. Di lain hal, penilaian tes yang dijadikan tolak ukur dalam mengevaluasi pembelajaran dirasa kurang valid karena tidak adanya penilaian lain seperti saat pelaksanaan di dalam kelas. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti mengenai efektivitas pembelajaran daring melalui perspektif siswa untuk mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi selama proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti mengenai efektifitas pembelajaran daring melalui perspektif siswa untuk mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini menjadi sangat penting karena siswa juga berperan sebagai bagian dari sistem pendidikan. Kemudian, perkembangan industri digital di dunia memungkinkan sistem belajar daring tetap dilaksanakan meskipun pandemi telah berakhir. Di sisi lain, pendidikan berintikan interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Interaksi tidak hanya sebatas di dalam kelas, namun interaksi diluar kelas juga sangat dibutuhkan termasuk pendapat siswa terkait pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai bentuk evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu sudut pandang siswa terhadap efektifitas pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 perlu diketahui agar sistem pendidikan yang dilaksanakan mampu berkembang dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Data dalam penelitian ini berupa kumpulan perspektif siswa kelas XI Boga 2 di SMK Kridawisata terhadap pembelajaran bahasa Prancis berbasis daring di sekolah yang telah dicatat yang kemudian disusun membentuk sebuah informasi faktual. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah instrumen yang diberikan kepada siswa kelas XI di SMK Kridawisata, Bandar Lampung.

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya (Noor, 2014). Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan berjenis kuesioner campuran (terdapat opsi jawaban, dimana responden hanya membubuhkan tanda ceklis atau memilih salah satunya pada kolom yang telah disediakan dan memiliki kolom isian, dimana siswa bebas mengisi berdasarkan pendapat masing-masing).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) melakukan observasi. 2) merancang instrumen kuesioner, dan 3) mendistribusikan kuesioner pada responden. Kemudian dilakukan uji validitas instrumen oleh validator dan dilakukan uji layak guna. Setelah lolos uji validitas dan dinyatakan layak digunakan, kuesioner yang telah dirancang, kemudian didistribusikan kepada siswa melalui *Google Form*.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samapi tuntas, aktivitas dalam

analisis data yaitu *reduction*, *display*, dan *conclusion*. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggeneralisasikan respon siswa dalam 2 kategori yaitu positif dan negatif, berdasarkan jawaban dan keterangan yang diberikan siswa dalam kuesioner. Kriteria untuk menyatakan efektivitas pembelajaran bahasa Prancis daring berdasarkan perspektif siswa mengacu pada tabel konversi tingkat pencapaian dan kualifikasi keefektifan sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Keefektifan

No.	Kriteria	Kualifikasi
1	80%-100%	Efektif
2	60%-70%	Cukup Efektif
3	50%-59%	Kurang Efektif
4	<49%	Tidak Efektif

Pribowo dalam Kurniasari (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses analisis rasional dan mendeskripsikan setiap jawaban responden serta menentukan kategorinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,5 % siswa memberikan keterangan positif (mendukung pembelajaran daring) dan 48,5% siswa memberikan keterangan negatif (kontra terhadap pembelajaran daring). Persentase jawaban positif siswa kemudian dikategorikan ke dalam indikator efektivitas sebuah pembelajaran pada taraf 50% - 59%, maka pembelajaran bahasa Prancis daring dinyatakan '**kurang efektif**' ditinjau dari perspektif siswa di SMK Kridawisata. Secara ringkas, perspektif siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis daring disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Perspektif Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis Secara Daring

No	Respon	Jumlah Data	Persentase
1	Positif	237	51,5%

2	Negatif	223	48,5%
Total		460	100%

1. Proses Pembelajaran Bahasa Prancis Daring

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring, termasuk pembelajaran bahasa Prancis di SMK Kridawisata. Berikut ini adalah respon siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis yang dilaksanakan secara daring di sekolah.

“Bagaimana proses pembelajaran bahasa Prancis secara daring di SMK Kridawisata ? Jelaskan pendapatmu!”

161. Sulit. Susah dipahami dan dimengerti karena tidak bertemu langsung dan juga karena jaringan yang jelek jadi sulit dipahami. (P.1/AP/Boga-2)

Data ke 161 dengan kode P.1/AP/Boga-2 menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis daring menjadi pembelajaran yang sulit untuk dipahami dan dimengerti akibat tidak adanya pertemuan langsung. Pada data ini juga dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis secara daring sangat bergantung pada jaringan internet yang baik dan stabil. Sebagai akibat dari jaringan yang buruk, pembelajaran bahasa Prancis daring yang sudah sulit untuk dimengerti akan menjadi lebih sulit akibat kendala jaringan yang dialami oleh siswa. Pada data ini sudah terlihat jelas bahwa respon siswa tergolong pada kategori negatif yang kontra mengenai pembelajaran bahasa Prancis yang dilaksanakan selama pandemi.

2. Penjabaran Materi Bahasa Prancis

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentu harus memuat materi yang mudah dipahami oleh siswa secara baik. berikut ini adalah respon siswa terhadap

materi bahasa Prancis yang dijabarkan selama pembelajaran daring.

“Apakah materi bahasa Prancis yang dijabarkan oleh guru mudah anda pahami, lengkap dengan penjabaran contoh dari materi yang dijelaskan ? Jelaskan alasanmu!”

222. Sulit. Karena tidak semua materi dapat dipahami dengan baik oleh masing-masing murid mungkin ada beberapa materi yang masih bisa untuk dipahami. (P.2/MP/ Boga-2)

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam program belajar daring adalah daya serap setiap anak terhadap materi pembelajaran berbeda. Siswa yang terbiasa menerima penjelasan oleh guru secara bertatap muka dan mampu bertanya secara langsung tanpa adanya keterbatasan jaringan internet yang buruk, tentu akan sangat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijabarkan secara daring. Selain itu, faktor lingkungan akan menjadi kesulitan tambahan bagi siswa dalam menyerap pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Komunikasi Interpesonal selama KBM

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari faktor komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Berikut ini adalah respon siswa terkait komunikasi yang terjalin selama pembelajaran daring berlangsung.

“Bagaimana komunikasi interpersonal (guru bertanya tentang pemahaman siswa/kesulitan,dll) dari guru ke murid, selama pelaksanaan KBM bahasa Prancis secara daring? Jelaskan alasanmu !”.

Pada pertanyaan ketiga didapatkan 17 respon positif dan 6 respon negatif terkait komunikasi yang terjalin selama pembelajaran bahasa Prancis daring. Respon

siswa tersebut dijelaskan pada data di bawah ini.

63. Baik. Karena guru merespon semua keluhan ataupun masalah yang terjadi saat pembelajaran daring. (P.3/NJG/ Boga-2)

Diketahui pada data bahwa guru senantiasa melayani keluhan siswa. Guru berusaha semaksimal mungkin agar setiap siswanya mendapat pemahaman yang sama pada setiap materi yang diajarkan. Selama pembelajaran daring, guru dinilai bekerja lebih keras dalam membantu setiap siswanya baik melalui kolom komentar yang tersedia pada kelas virtual maupun melalui jaringan pribadi apabila siswa merasa malu untuk bertanya saat pelajaran berlangsung. Namun beberapa di antaranya menyatakan hal yang sebaliknya.

4. Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran

Siswa yang aktif selama pembelajaran dapat diartikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa meskipun dilaksanakan secara daring. Berikut ini adalah respon siswa terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran daring.

“Selama proses pembelajaran bahasa Prancis daring. Apakah selama anda aktif bertanya atau berkomentar dalam proses pembelajaran ? Jelaskan alasanmu !”

Berdasarkan hasil penelitian, pertanyaan nomor empat memperoleh respon negatif lebih banyak dibandingkan respon positifnya.

404. Kurang Aktif. Kurang aktif dikarenakan gangguan sinyal yang suka hilang-hilangan. (P.4/IWDS/ Boga-2)

Data dengan kode P.4/IWDS/ Boga-2 juga menunjukkan bahwa pembelajaran

bahasa Prancis daring didasari pada jaringan internet yang stabil. Pada data ini menjelaskan hal yang serupa dengan data sebelumnya. Data ini juga kembali menjelaskan bahwa sinyal menjadi kendala utama dalam pembelajaran sehingga memaksa siswa untuk tidak dapat aktif selama pembelajaran. Sederhananya, jaringan internet buruk akan sangat membatasi aktivitas siswa selama KBM berlangsung.

Kasus yang sama juga terjadi pada berbagai siswa dimana kendala utamanya adalah sinyal yang buruk. Hal seperti ini perlu adanya tindakan antisipasi baik dari guru maupun murid. Mengingat bahwa pada data mengenai komunikasi yang tetap terjalin dengan baik antara guru dan murid, seharusnya dimanfaatkan untuk mengurangi dampak gangguan sinyal. Namun meskipun demikian, gangguan jaringan internet saat kelas virtual berlangsung tentu tidak dapat mengubah siswa menjadi aktif, melainkan menurunkan semangat belajar siswa yang sedang tinggi. Sehingga keaktifan belajar itu kembali surut dan menghilang. Namun bagi beberapa siswa, pelaksanaan pembelajaran daring tetap membuatnya aktif selama pembelajaran. Berikut ini adalah datanya.

224. Cukup aktif. Jika ada pertanyaan atau pernyataan yang kurang saya pahami saya tidak akan enggan untuk bertanya. (P.4/MP/ Boga-2)

Dari sekian banyak data yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring memicu siswa kurang aktif hingga tidak aktif selama pembelajaran. Data di atas menjelaskan hal yang berbeda. Data dengan kode P.4/MP/ Boga-2 menjelaskan bahwa dirinya cukup aktif meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada data tersebut dijelaskan bahwa siswa tidak merasa enggan untuk mengajukan pertanyaan atau mempertanyakan kembali materi yang kurang dipahami. Sikap seperti

ini adalah yang seharusnya dilakukan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Guru tentu saja tidak memahami siswa secara penuh apakah materi yang disampaikan mampu dipahami oleh siswa atau tidak. Sikap bertanya dan aktif selama pembelajaran, tidak hanya membantu siswa dalam memahami berbagai materi yang kurang dipahami tetapi membantu siswa lain jika memiliki kendala yang sama namun malu untuk bertanya.

5. Tindakan Resolutif Siswa

Pembelajaran baik daring maupun luring. Pada pelaksanaannya akan menemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa. Berikut ini adalah respon siswa terhadap tindakan resolutif yang dipilih siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

“Apa yang anda lakukan apabila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Prancis pada hari itu? Jelaskan alasanmu!”

85. Tidak bertanya dan mencari tahu sendiri. Kurang suka bertanya. (P.5/DH/ Boga-2)

Data dengan kode P.5/DH/ Boga-2 menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Prancis daring memilih tidak bertanya dan mencari tahu sendiri untuk penyelesaian masalah yang dihadapi olehnya. Pada data dijelaskan bahwa siswa mengaku kurang suka bertanya. Hal ini merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara lebih dalam KBM daring yang dilaksanakan. Siswa yang kurang suka bertanya akan memicu kurangnya pemahaman dan mendapat pemahaman yang salah mengenai materi-materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran. Berdasarkan jawaban dan penjelasan tersebut maka jawaban siswa masuk ke dalam kategori negatif yang bertentangan dengan pembelajaran daring

dan memudahkan materi dengan mencari tahu sendiri.

205. Bertanya langsung pada guru saat pelajaran berlangsung. Karena jawaban dari guru akan lebih membantu. (P.5/BON/ Boga-2)

Pilihan siswa yang bertanya langsung kepada guru merupakan pilihan terbaik untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Ketika mendapati kesulitan dalam belajar segera bertanya kepada guru akan membuat siswa mengingat dengan cepat penjelasan rincinya. Sedangkan penundaan pertanyaan akan berujung pada lahirnya rasa malas dan keterbatasan ingatan yang memungkinkan siswa lupa terhadap hal apa yang ingin ditanyakan kepada guru. Bertanya langsung kepada guru juga akan membuat siswa menjadi aktif selama pembelajaran dan meningkatkan fokus belajar siswa. Hal tersebut akan membuat siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

6. Transparansi Penilaian Guru

Program pembelajaran daring yang dilaksanakan, nilai menjadi salah satu aspek yang paling sering dipertanyakan oleh siswa. Berikut ini adalah respon siswa terhadap transparansi nilai yang diberikan selama pembelajaran daring.

“Menurutmu, apakah Guru bersifat transparan dan memberikan keterbukaan dalam penilaian pembelajaran bahasa Prancis kepada siswa? Jelaskan alasanmu!”

Berdasarkan hasil penelitian, pada pertanyaan ke enam mengenai transparansi atau keterbukaan guru terhadap pemberian penilaian yang diberikan kepada siswa mendapat respon positif sebanyak 18 siswa dan hanya 5 siswa yang memberikan respon negatif.

26. Sangat Terbuka. Sangat penilaian guru terbuka menginformasikan hasil nilai tidak ada yg ditutup²kan. (P.6/PPS/ Boga-2)

Data dengan kode P.6/PPS/ Boga-2 menunjukkan bahwa guru memberikan informasi mengenai nilai-nilai yang diperoleh oleh setiap siswanya selama pembelajaran bahasa Prancis daring berlangsung. Pada data ini dijelaskan bahwa guru tidak menutup-nutupi perolehan nilai yang dicapai oleh siswa. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan nilai yang sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan selama pembelajaran daring berlangsung. Transparansi nilai juga akan membuat siswa menjadi tidak curiga bahwa guru bersifat subjektif. Pada dasarnya kasus pemberian nilai tidak hanya berlaku pada tugas dan ujian yang berlangsung. Namun terdapat berbagai aspek yang dinilai juga selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah sikap siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar.

7. Kisi-Kisi Ujian

Pada umumnya, sebelum pelaksanaan ujian guru memberikan kisi-kisi materi yang akan diujikan. Berikut ini adalah respon siswa terhadap sikap guru dalam pemberian kisi-kisi ujian.

“Apakah sebelum pelaksanaan ujian bahasa Prancis guru memberikan informasi terkait materi yang akan muncul saat ujian berlangsung ? jelaskan alasanmu!”

Hasil penelitian mengenai kisi-kisi materi ujian yang diberikan kepada siswa direspon positif oleh 17 siswa dan 6 siswa memberikan respon negatif. Mayoritas siswa pada data menerangkan bahwa guru selalu memberikan informasi mengenai materi yang akan muncul saat ujian berlangsung nanti. Berikut ini adalah pembahasannya.

347. Selalu. Untuk persiapan belajar sebelum ujian. (P.7/INS/ Boga-2)

Pemberian informasi dari jauh hari akan membuat siswa belajar dengan tenang dan lebih fokus, sehingga materi akan lebih mudah diserap dan diingat hingga mendapatkan hasil maksimal saat ujian berlangsung. Meskipun mayoritas siswa menyatakan demikian, terdapat beberapa siswa yang menjelaskan hal sebaliknya.

8. Bantuan Guru

Pembelajaran daring yang menjadi lebih sulit dibandingkan luring membuat guru harus ekstra dalam mengajar siswanya. Berikut ini adalah respon siswa terhadap bantuan yang diberikan guru jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

“Jika siswa sedang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Prancis, apakah guru turut membantu dalam mengatasi kesulitan tersebut ? Jelaskan alasanmu!”

Hasil penelitian pada aspek bantuan yang diberikan guru saat siswa mengalami kesulitan selama belajar mendapat 21 respon positif dan 2 respon negatif. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran bahasa Prancis daring berlangsung, guru selalu membantu setiap siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Berikut ini merupakan data-data yang mendukung penjelasan tersebut.

108. Selalu. Guru akan menjelaskan secara detail saat murid tidak memahami suatu materi. (P.8/DL/ Boga-2)

Tindakan guru yang selalu memberikan bantuan dan perhatian kepada setiap siswa selama daring berlangsung merupakan poin penting dalam membantu siswa untuk

memahami materi yang dipelajari lebih mendalam.

9. Pemahaman Materi

Pembelajaran dinilai efektif salah satunya adalah dengan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru. Berikut ini adalah respon siswa terhadap pemahamannya terhadap materi-materi yang diajarkan selama daring.

“Apakah kamu memahami pelajaran bahasa Prancis yang dilaksanakan secara daring ? Jelaskan alasanmu!”

Penelitian mengenai aspek pemahaman materi bahasa Prancis yang diajarkan secara daring memperoleh 15 data negatif dan 8 data positif. Jika dilihat dari data yang diperoleh, maka pemahaman pelajaran bahasa Prancis daring dapat digolongkan pada kategori kurang. Berikut ini adalah pembahasannya.

149. Kurang Paham. Kurang paham karena belajar daring itu tidak seru. (P.9/AAI/ Boga-2)

Pembelajaran daring meskipun telah dilaksanakan dengan berbagai metode belajar yang terbaik, hasil belajarnya akan ditentukan oleh pola belajar siswa masing-masing. Pada kasus data di atas, siswa menjelaskan bahwa dirinya kurang paham terhadap materi-materi yang diajarkan selama proses daring berlangsung. Tidak hanya itu, siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang tidak menyenangkan. Siswa tidak dapat berjumpa dan bertatap muka, baik dengan teman sekelas ataupun guru yang mengajarkan materi tersebut.

10. Proses KBM Bahasa Prancis Daring

Cara guru menjelaskan materi bahasa Prancis merupakan salah satu faktor yang

membantu siswa dalam memahami berbagai materi yang diajarkan. Berikut ini adalah respon siswa terhadap proses KBM yang berlangsung selama daring.

“Selama proses pembelajaran bahasa Prancis daring, bagaimana cara guru menjelaskan materi-materi bahasa Prancis ? Jelaskan proses belajarnya!”

230. Secara tulis melalui file/ aplikasi/ situs belajar. Siswa diberikan sebuah file dalam sebuah aplikasi yang nantinya akan ditugaskan untuk mencatat dan dipahami kalau kurang paham guru akan menuliskan untuk menanggapi link tersebut jika ada materi yang kurang dipahami, lalu setelahnya guru akan memberikan sebuah soal yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa dan dikumpul untuk dinilai. (P.10/MP/Boga-2)

Berdasarkan keterangan yang diberikan dalam data tersebut, pembelajaran tidak dilaksanakan dengan bertatap muka melalui aplikasi pembelajaran. Melainkan pembelajaran dilaksanakan menggunakan sebuah situs dan diberikan file materi yang akan dipelajari sekaligus latihan soal yang kemudian akan dikerjakan oleh siswa. Pola belajar yang demikian akan mempersulit siswa dan menghambat pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan.

11. Rekomendasi

Pembelajaran di dalam kelas memungkinkan terdapat materi yang kurang dipahami. Berikut ini merupakan respon siswa terhadap pemberian rekomendasi belajar setelah pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

“Setelah proses belajar bahasa Prancis pada hari itu selesai. Apakah guru memberikan rekomendasi situs atau kanal youtube yang dapat kalian akses untuk membantu pemahaman materi yang diajarkan ? Jika

ada, sebutkan nama situs atau kanal youtube-nya!”

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dinyatakan bahwa 18 siswa mengungkapkan guru memberikan rekomendasi, sedangkan 5 siswa menjawab tidak. Berikut ini pembahasannya.

11. Selalu. Apin Imun nama Youtube nya. (P.11/RP/Boga-2)

Pada data ini dijelaskan bahwa guru bahasa Prancis selalu memberikan rekomendasi video pembelajaran untuk diakses siswa di luar pembelajaran bahasa Prancis daring yang dilaksanakan. Pembelajaran bahasa Prancis daring rentang dengan adanya kekurangpahaman materi oleh siswa. Pada data ini ditunjukkan bahwa guru memberikan rekomendasi kanal youtube untuk ditonton oleh siswa sehingga pemahaman yang didapat oleh siswa mengenai materi yang diajarkan lebih mendalam.

12. Cara Memberikan Tanggapan/ Komentar

Pembelajaran dilaksanakan melalui dua arah. Berikut ini adalah respon siswa terhadap cara mereka memberikan tanggapan atau komentar selama pembelajaran berlangsung.

“Bagaimana cara anda untuk memberikan tanggapan/komentar kepada guru atau guru kepada siswanya terkait pembelajaran bahasa Prancis yang diajarkan ? Jelaskan alasanmu”

Pertanyaan terkait keaktifan siswa dalam memberikan komentar atau tanggapan memperoleh hasil yang cukup memuaskan. 16 orang siswa memberikan respon positif mengenai cara mereka untuk aktif dalam pembelajaran, sedangkan 7 diantaranya

memberi respon negatif. Berikut ini pembahasannya.

372. Tanggapan setelah pelajaran selesai. Diberikan kesempatan untuk saling bertanya setelah pembelajaran telah selesai. (P.12/RRU/Boga-2)

Data ini menjelaskan bahwa setelah pelajaran selesai, guru memberikan sesi saling bertanya atau yang biasa dikenal dengan sesi tanya jawab, dimana siswa yang tidak berkesempatan bertanya selama pelajaran daring berlangsung, memiliki waktu yang cukup luang untuk mengajukan pertanyaan mengenai beberapa hal yang kurang dipahami selama daring.

13. Peningkatan Prestasi Selama Daring

Prestasi adalah hal yang menjadi aspek yang perlu dicapai selama pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah respon siswa terhadap prestasi yang dialami selama pembelajaran daring berlangsung.

“Apakah anda mengalami peningkatan nilai selama belajar bahasa Prancis secara daring ? Jelaskan alasanmu dan skor peningkatannya”

Pembelajaran bahasa Prancis daring juga akan memiliki kekurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis daring kurang meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bahasa Prancis. Hal tersebut dipicu oleh berbagai alasan yang melatarbelakangi hasil yang kurang meningkat dibandingkan ketika pelajaran dilaksanakan secara luring. Berikut ini adalah pembahasan dari beberapa sampel data yang diperoleh.

393. Kurang meningkat. Karena sulit memahami. (P.13/KHW/Boga-2)

Pada sampel data ke 393 dengan kode data P.13/KHW/ Boga-2 memberikan keterangan yang sama seperti pada data sebelumnya. Pada data ini juga dijelaskan bahwa prestasi siswa kurang meningkat selama pembelajaran daring dikarenakan siswa sulit dalam memahami materi-materi yang diajarkan. Terdapat berbagai faktor yang perlu ditinjau mengenai prestasi siswa yang kurang meningkat selama pembelajaran daring dilaksanakan. Pola belajar siswa yang berbeda tentu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan prestasi siswa kurang meningkat. Beberapa siswa memiliki daya serap yang lebih tinggi apabila pembelajaran dilaksanakan secara luring di sekolah. Suasana belajar yang kompetitif akan lebih dirasakan sehingga memicu siswa untuk bersemangat dalam memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Sedangkan, pembelajaran bahasa Prancis daring yang dilaksanakan tidak bertatap muka, membuat daya saing itu menurun. Meskipun jika diperhatikan bahwa guru selalu memberikan bantuan yang cukup membantu siswa dalam menunjang prestasi belajarnya.

14. Kemampuan Berbahasa

Tidak hanya prestasi yang perlu ditingkatkan. Kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Prancis menjadi salah satu hal yang menjelaskan prestasi yang dimiliki siswa. Berikut ini adalah respon siswa terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Prancis mereka selama pembelajaran daring.

“Menurutmu, apakah kemampuan berbahasa Prancis yang kamu miliki ikut meningkat selama pembelajaran daring ? Jelaskan alasanmu!”

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas siswa memberikan keterangan bahwa kemampuan berbahasa Prancis

mereka kurang meningkat selama daring. Berikut ini adalah data-datanya.

74. Kurang meningkat. Saya kurang memahami materi karena saya rasa belajar bahasa ini hanya dengan melihat video itu susah dipahami. (P.14/NJG/ Boga-2)

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis daring membutuhkan guru yang ikut andil dalam menjelaskan materi-materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dilain hal, video bukanlah media utama melainkan media penunjang agar siswa mampu memahami materi lebih mendalam setelah diberikan penjelasan oleh guru pengajar.

15. Penguasaan Materi

Penguasaan materi pelajaran menjadi salah satu faktor yang menunjang prestasi siswa. Berikut ini adalah respon siswa terhadap penguasaan materi bahasa Prancis selama pembelajaran daring berlangsung.

“Apakah anda menguasai materi bahasa Prancis yang diajarkan melalui daring ? Jelaskan alasanmu!”

Berkaitan dengan data yang membahas tentang prestasi belajar siswa sebelumnya. Hasil penelitian mengenai penguasaan materi bahasa Prancis daring merupakan jawaban dari kurang meningkatnya prestasi siswa selama program pembelajaran daring dilaksanakan. Berikut ini adalah data-data yang menjelaskan hal tersebut.

135. Kurang menguasai. Karena saya tidak terlalu paham jika pembelajaran melalui daring. (P.15/RC/ Boga-2)

Pada data ini dijelaskan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan membuat siswa tidak terlalu paham terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Penguasaan materi pelajaran merupakan kunci utama dalam peningkatan prestasi siswa pada akhir semester. Namun setelah diketahui melalui data, siswa kurang menguasai materi-materi yang diajarkan selama daring.

16. Sarana Penunjang Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang sangat bergantung pada sarana penunjang, tentu menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah respon siswa terhadap sarana penunjang yang dimiliki untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring.

“Proses pembelajaran bahasa Prancis daring tentu saja membutuhkan sarana penunjang. Apakah anda mengalami kesulitan dalam pemenuhan sarana penunjang (HP/Laptop/Kuota Internet) untuk bisa belajar secara daring ? Jelaskan alasanmu!”

Pembelajaran bahasa Prancis yang dilaksanakan secara daring tentu membutuhkan sarana penunjang yang memadai. Pertanyaan terkait hal tersebut mendapat banyak respon negatif dari siswa. Mayoritas siswa menyatakan sulit dalam pemenuhan sarana penunjang tersebut.

216. Sangat sulit. Sangat sulit, entah susah sinyal, harus selalu menggunakan paket data. (P.16/BON/ Boga-2)

Pembelajaran bahasa Prancis yang dilaksanakan secara daring tentu sangat membutuhkan sarana penunjang. Data dengan kode P.16/BON/Boga-2 menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang membutuhkan sarana penunjang yang memadai dinilai sangat sulit dipenuhi. Mengingat sistem belajar daring dilaksanakan akibat dari pandemi yang melanda di berbagai negara telah

melumpuhkan sektor ekonomi yang menyebabkan banyak orang mengalami krisis.

Pembelajaran bahasa Prancis daring dilaksanakan selalu membutuhkan paket data, berdasarkan pernyataan tersebut siswa dinilai keberatan atas penggunaan data. Jaringan internet yang buruk akan sangat menghambat proses pembelajaran sehingga materi tidak dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, sarana penunjang pembelajaran daring tentu akan sangat sulit bagi berbagai siswa yang terdampak secara ekonomi.

17. Preferensi Aplikasi

Pembelajaran daring yang dilaksanakan hanya melalui satu jenis platform memungkinkan terjadinya ketidakpuasan dalam hasil belajar. Berikut ini adalah respon siswa terhadap preferensi platform yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

“Aplikasi apa yang kamu sukai untuk digunakan dalam proses belajar bahasa Prancis secara daring ? aplikasi lainnya!”

Pembelajaran bahasa Prancis daring yang dilaksanakan di SMK Kridawisata menggunakan platform pribadi milik sekolah yaitu *E-Learning* Kridawisata. Seluruh materi dan proses KBM dilakukan melalui platform tersebut. Hasil penelitian berikut ini membahas ke arah aplikasi yang lebih disukai siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Berikut ini pembahasannya.

297. Zoom. Tidak ada lebih baik lewat google meet atau zoom. (P.17/LMM/ Boga-2)

Penggunaan aplikasi Zoom Meeting dianggap siswa lebih baik jika digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Secara umum, aplikasi tersebut merupakan aplikasi terpopuler dan umum digunakan

untuk pelaksanaan pembelajaran daring karena memiliki fitur tatap muka, sehingga guru dan siswa dapat saling bersapa melalui video. Siswa yang lebih memilih aplikasi Zoom menjadi salah satu opsi yang perlu dipertimbangkan oleh pihak guru dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terutama untuk bahasa Prancis.

18. Intensitas Penggunaan Aplikasi

Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara fleksibel dan mampu diakses berulang kali harusnya dapat membuat siswa aktif untuk terus belajar dan mengulang berbagai materi. Berikut ini adalah respon siswa terhadap intensitas siswa menggunakan aplikasi belajar selama pembelajaran daring berlangsung.

“Bagaimana intensitas kamu dalam menggunakan aplikasi tersebut ? jelaskan total penggunaannya dalam 1 minggu”

Siswa memberikan respon membuka aplikasi belajar hanya saat pelajaran berlangsung saja. Hal ini menjelaskan bahwa rasa semangat siswa berkurang dibandingkan dengan proses belajar luring. *E-Learning* Kridawisata dirancang agar dapat diakses berulang kali dan fleksibel. Namun kebanyakan siswa hanya mengaksesnya disaat pelajaran berlangsung saja.

318. Cukup sering. Pada saat pembelajaran berlangsung. (P.18/GAM/ Boga-2)

Fitur yang dirancang dalam *e-learning* Kridawisata dapat memaksimalkan belajar siswa. Terlepas dari seberapa sering siswa mengakses *e-learning* kridawisata. Pada kenyataannya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* kridawisata kurang memicu motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa hanya menggunakan aplikasi tersebut saat pelajaran berlangsung saja.

19. Preferensi Belajar

Proses pembelajaran bahasa Prancis daring yang dilaksanakan menuai berbagai permasalahan seperti jaringan internet yang buruk dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Berikut ini adalah respon siswa terhadap preferensi belajar yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Prancis.

“Dalam proses belajar, mana yang lebih anda sukai ? Lainnya!”

Pada pertanyaan ini, siswa cenderung menjawab dengan tegas bahwa mereka menolak pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

139. Datang ke sekolah. Karena kalau jelasin bertatap muka saya lebih jelas dan mudah di pahami. (P.19/RC/ Boga-2)

Pola belajar siswa yang berbeda, akan menyulitkan siswa apabila dilaksanakan Pembelajaran yang dilaksanakan secara luring akan membuat siswa lebih fokus dalam belajar, lebih banyak berinteraksi dengan teman ataupun guru. Sehingga siswa akan menyerap materi lebih dalam karena mendapatkan penjelasan yang lebih baik dan lebih mudah dipahami.

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan berbagai metode yang juga digunakan dalam situasi luring. Namun, daya serap siswa, pola belajar dan lingkungan siswa sangat mempengaruhi dalam hal belajar

20. Pro / Kontra Belajar Daring

Dari berbagai tuntutan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Berikut ini adalah respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis daring selama masa pandemi.

“Apakah anda menyukai proses belajar bahasa Prancis secara daring ? Jelaskan alasanmu!”

Hasil penelitian mengenai pro dan kontra terhadap pembelajaran bahasa Prancis daring dipenuhi dengan siswa yang kontra dengan berbagai alasan yang melandasinya. Siswa menjelaskan bahwa dirinya kesulitan dalam memahami berbagai materi bahasa Prancis yang disajikan secara daring. Terlebih, siswa yang baru mengenal bahasa Prancis dibangku SMA/SMK dan dipaksa melalui pembelajarannya secara daring akan menambah kesulitan siswa.

SIMPULAN

Penelitian perspektif yang dilakukan di SMK Kridawisata membuktikan, bahwa siswa memiliki perspektif yang beragam mengenai pembelajaran bahasa Prancis kelas XI berbasis daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring sangat berdampak bagi siswa. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru bidang studi memiliki dampak yang baik juga bagi siswa, namun sebaliknya, pengelolaan yang kurang baik akan berdampak negatif bagi siswa.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Prancis daring yang berlangsung di SMK Kridawisata memiliki berbagai hambatan. Hambatan terbesar muncul dari kualitas jaringan internet yang dimiliki oleh siswa saat pembelajaran bahasa Prancis daring berlangsung. Pembelajaran daring yang sangat bergantung pada jaringan internet, tentu membutuhkan kualitas internet yang baik agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Namun berbagai siswa memberikan perspektif bahwa pembelajaran menjadi sangat sulit akibat jaringan internet buruk yang mereka miliki.

Perbedaan lokasi belajar siswa membuat kualitas internet yang dimiliki siswa tentu berbeda-beda, sehingga menyebabkan banyak siswa mengalami gangguan jaringan internet dalam proses pembelajaran bahasa Prancis daring.

Selain itu, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran daring ataupun pemilihan aplikasi pembelajaran virtual yang digunakan. Hal ini disebabkan karena siswa memberikan perspektif, bahwa pembelajaran bahasa Prancis daring membuat siswa kesulitan dalam memahami berbagai materi yang diajarkan meskipun guru selalu membantu dan materi dilengkapi dengan video pembelajaran. Pada kenyataannya, komunikasi guru yang baik dalam berinteraksi dengan siswa tidak dapat membantu secara optimal. Mayoritas siswa memberikan perspektif, bahwa selama pembelajaran bahasa Prancis daring berlangsung, tidak hanya sulit dalam memahami materi tetapi secara prestasi belajar hingga keterampilan berbahasa Prancis siswa dianggap kurang meningkat.

Berdasarkan perspektif siswa, pembelajaran bahasa Prancis daring dinilai kurang efektif akibat banyaknya sisi negatif yang timbul selama pembelajaran berlangsung. Jika pembelajaran daring akan menjadi bagian dari sistem pendidikan yang berlanjut, maka siswa menginginkan penggunaan aplikasi belajar yaitu Zoom Meeting atau Google Meet. Penggunaan kedua aplikasi tersebut dinilai dapat memaksimalkan hasil belajar dengan adanya fitur kamera yang aktif, sehingga memungkinkan siswa untuk bertatap muka secara virtual dengan teman ataupun guru pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D.M. (2018). Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel control latar belakang pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3 (1)*
- Dewi, S.K. (2011). Efektivitas *e-learning* sebagai media pembelajaran mata pelajaran TIK kelas XI di SMA Negeri 1 Depok. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikhsan, R.N. 2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Web Dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI MAN I Yogyakarta”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikhwandhia, M. (2017). Persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas pembelajaran dalam program sekolah lima hari (PS5H) di SMK Negeri 1 Magelang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasari, A. dkk. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian 6(3)*
- Noor, J. 2014. *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, & karya ilmiah*. Kencana, Jakarta.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini 9(1)*
- Santoso, E. (2019). Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif,*

kualitatif dan R&D. Bandung :
Alfabeta.

Wijaya, D.P. (2015). Implementasi *e-learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.